

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik maka akan muncullah generasi penerus bangsa yang berkualitas baik pula serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pemerintah menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, perlu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas antara lain; seorang pemimpin sekolah, guru, dan siswa yang berprestasi, serta lingkungan sekolah yang mendukung.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut E. Mulyasa, Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya.³ Hal tersebut dapat terjadi karena pendidikan yang dimiliki berkualitas dan bermutu, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang profesional, sejahtera dan bermartabat.⁴

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam, sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya target pembangunan bangsa dan negara dapat tercapai di tangan sumber daya manusia yang handal dan memiliki kualitas yang baik. Dalam hal ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling besar perannya dalam mencapai tujuan organisasi karna faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun sumber daya manusia juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi.⁵ Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijaksanaan dan pelaksana langsung pencapaian tujuan

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 4-6

⁴ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 5

⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: RefikaAditama, 2009), hlm. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi. Melihat betapa pentingnya peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi disekolah dan juga sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya.⁶

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.⁷ Kepala sekolah merupakan orang yang diberi wewenang dan diberi kepercayaan untuk memimpin, membina dan mengembangkan salah satu sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta supaya sekolah tersebut maju, berkembang, berjalan sesuai dengan harapan orang tua murid, masyarakat maupun pemerintah sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.⁸

Untuk menjadi kepala sekolah yang baik, sudah tentu kepala sekolah harus memiliki keihklasan dalam memimpin sekolah, memiliki keahlian dalam membina sekolah dan memiliki keahlian dalam mengembangkan sekolah, dimana keahlian merupakan syarat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.⁹ Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau

⁶ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), hlm.13

⁷ *Ibid.*, 6

⁸ H.A Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: Gilang Saputra Perkasa, 2012), hlm.1

⁹ *Ibid.*, hlm.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Sedangkan menurut Allan Tucker mengungkapkan bahwa :

“Dalam memimpin, seorang kepala sekolah harus dapat, mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan sukarela, dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi yaitu visi ketrampilan, perencanaan berpikir kritis, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan mempengaruhi, ketrampilan hubungan interpersonal, empati, pengembangan percaya diri, keteguhan hati dan toleransi”.¹¹

Guru merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan keahlian khusus, seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan sebagainya.¹² Pada UU No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa¹³:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁴ Karena melalui gurulah sikap peserta didik dapat dididik dan dibina, meskipun karakteristik peserta didik berbeda-beda. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran belum dapat diganti dan diambil alih oleh siapapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan profesi yang mulia, dimana ia bertugas

¹⁰ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), hlm.13

¹¹ Nur Aedi, *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta:Gosyen Publishing,2016), hlm.41

¹² *Ibid.*, hlm.89

¹³ *Ibid.*, hlm.135

¹⁴ *Ibid.*, hlm.145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memberikan pendidikan dan melayani masyarakat demi mencapai tujuan pendidikan nasional, yang dapat dilihat dari lulusan yang berprestasi.¹⁵

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Dan guru juga komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, Karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitan proses belajar mengajar.¹⁶

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.¹⁷ Salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran.

Ujung tombak peserta didik adalah guru, maka guru harus berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik dan guru juga harus

¹⁵ *Ibid.*, hlm.140

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut yang tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Didalam proses belajar mengajar guru sebagai perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga harus memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik, sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Menurut Sulistyorini, Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan Ahli lain Tempe, A Dal berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu : Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberhasilan guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 bahwa :

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

Kinerja guru banyak disangkut pautkan dengan rendahnya mutu pendidikan. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta kepala sekolah yang profesional.¹⁸ Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja seorang guru untuk bekerja.

Selain itu, guru juga akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, membangkitkan potensi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya

¹⁸Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2010), hlm.15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penuh tanggung jawab apabila didukung oleh kondisi tubuh, suasana kejiwaan, sarana prasarana serta proses pengelolaan organisasi sekolah yang ada mendukung bagi timbulnya semangat kerja yang tinggi.¹⁹

Perlu diketahui bahwa tidak semua masyarakat dimana para guru berada adalah masyarakat yang seperti telah disebutkan di atas. Hal tersebut berakibat pada tindakan guru yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugasnya.²⁰ Beratnya tugas yang menjadi tanggung jawab guru apabila tidak dilaksanakan dalam suatu sistem kerja yang rapi menjadikan banyak guru yang kehilangan semangat kerja di dalam melaksanakan tugasnya. Hilangnya semangat kerja ini merupakan masalah pokok dan mendasar yang harus dihindari.²¹ Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja yang tinggi.

Selain itu guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan - keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.²²

¹⁹Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.11

²⁰Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 20

²¹Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17

²²Komariah, Aan dan CepiTriatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu lembaga pendidikan pada sekolah dasar di kecamatan Sekupang didalamnya terdapat personal guru dimana guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap proses belajar mengajar, tugas tersebut terlihat pada aktivitas pembelajaran dan administrasi sekolah yang dikerjakan. Disamping kepemimpinan kepala sekolah faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Hasibuan mengemukakan bahwa prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor, yaitu : kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor tersebut, semakin besarlah prestasi kerja karyawan yang bersangkutan. Diduga munculnya motivasi kerja yang baik dari guru akan melahirkan kinerja yang baik pula.

Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja dengan menghasilkan, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.²³ Motivasi atau dorongan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan perilaku akan menimbulkan aktivitas sedang aktivitas dapat mengarah untuk suatu tujuan. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan. Abraham Maslow menggolongkan kebutuhan tersebut ke dalam lima kebutuhan yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan bersosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.²⁴

²³Marwan Gaffar, *Reward, Motivasi, dan Kepuasan Kerja di Kalangan Guru SD*, (Pekanbaru : LPPKM UIN SUSKA), hlm. 57

²⁴*Ibid*, hlm. 59-62



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini terdapat masih belum maksimalnya guru di kecamatan Sekupang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya belum dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik hal ini terlihat masih banyak guru yang kurang memberikan perhatian pada murid, tidak memiliki program perencanaan pembelajaran dan pengayaan, guru dalam melaksanakan proses pendidikan semanya sendiri karena harus mencari nafkah tambahan dengan mencari kerja tambahan, sementara dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah terkait dengan kemajuan proses pendidikan sangat signifikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah akan mencurahkan sebagian besar waktunya bagi pengembangan guru. Jika guru telah mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pengajaran yang dilakukannya, maka hal itu akan meningkatkan kinerja, khususnya kinerja mengajarnya²⁵.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi, tindakan pemimpin akan mempengaruhi gerak suatu organisasi. Peran serta pemimpin sangat besar untuk mendorong anggota organisasi kearah usaha maksimal. Aspek manusia dalam organisasi harus ditumbuhkan melalui motivasi untuk mencapai efektivitas yang tinggi, oleh karena kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu

²⁵ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2016), hlm.89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan pada diri seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.²⁶

Kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah yang dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik antar warga, terciptanya suasana kondusif, bergairah, produktif dan kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau out put yang berkualitas. Agus Dharma menjelaskan Pola tingkah laku yang tunjukkan seseorang pada saat ia mencoba memengaruhi orang lain disebut dengan gaya kepemimpinan.²⁷

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik adalah gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam hal ini adalah situasi dan kondisi yang ada pada keadaan dan kemampuan guru-guru di kantor tersebut. Gaya kepemimpinan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru. Salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki di sekolah dasar kecamatan Sekupang adalah lebih mengarah ke gaya kepemimpinan transformasional. Kepala Sekolah SD Kecamatan Sekupang dalam memimpin para guru dan stafnya memiliki ciri yang hampir sama dengan ciri-ciri gaya kepemimpinan transformasional, seperti ; dalam memimpin kepala sekolah lebih mengutamakan adanya suatu perubahan dalam sistem manajemen

²⁶ A Sujak, *Kepemimpinan Manajer : Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajawali 1990), hal 45

²⁷ Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Tangerang:Nasional dan Jurnal Ilmiah, 2014), hlm. 205



yang lama yang telah lama dijalankan di Sekolah yang selalu berpusat pada aturan-aturan dan perintah langsung dari pemerintah atau Yayasan, kepala sekolah dalam memberikan arahan dan petunjuk selalu menggunakan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat para guru dan stafnya, serta melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama karena kepala sekolah SD Kecamatan Sekupang memiliki prinsip bahwa tercapainya suatu tujuan organisasi merupakan tanggung jawab bersama sehingga apa yang dikerjakan akan lebih baik jika dapat dilakukan secara bersama-sama dan dengan kerjasama yang baik.

Selain itu, hal yang paling terlihat pada Kepala Sekolah yang ada di kecamatan Sekupang adalah terlaksananya kegiatan bersama antara kelompok kerja kepala sekolah dan kelompok kerja guru, program kerja kelompok kepala sekolah dan guru berjalan tiap tahunnya. Hasil prestasi kelulusan siswa/i SD Kecamatan Sekupang meraih prestasi yang membanggakan dan mewakili tingkat kota maupun provinsi. Kemampuan intelektual yang dimiliki kepala sekolah yang selalu kelihatan cerdas dan mampu untuk melindungi dan memotivasi bawahannya. Dengan memperhatikan fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang nampak pada kepemimpinan Kepala Sekolah SD Kecamatan Sekupang adalah gaya kepemimpinan transformasional.

Menurut Stephen Robbin Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mencurahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pengikutnya dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hlm. 205



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam keberlangsungan dan perkembangan organisasi pendidikan. Untuk mencapai tujuan sekolah, hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, karena efektivitas seorang pemimpin diukur dari kinerja dan pertumbuhan organisasi yang dipimpinnya serta kepuasan guru terhadap pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan tanpa paksaan sehingga bawahan secara sukarela akan berperilaku dan berkinerja sesuai tuntutan organisasi melalui arahan pimpinannya.

Menurut Danim gaya kepemimpinan ini pada dasarnya merupakan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pentingnya seorang pemimpin dalam pengembangan visi bersama, memotivasi para bawahan untuk berprestasi, pendistribusian kewenangan kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Kecamatan Sekupang pada dasarnya sangat baik digunakan dalam memimpin suatu organisasi dengan tujuan adanya perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi, Jika kepemimpinan kepala sekolah tidak didukung oleh motivasi kerja guru yang tinggi maka tujuan pendidikan sekolah tersebut tidak akan tercapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah yang ada di Kecamatan Sekupang mengatakan bahwa :

Masih belum semua guru bertanggung jawab dalam bekerja seperti kedisiplinan dalam bekerja, karena masih terdapatnya beberapa guru terlambat dalam memasuki kelas saat mengajar yang belum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, masih perlunya semangat guru dalam menggali metode mengajar, serta masih belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hanya menggunakan buku teks dan media-media konvensional dalam penyampaian materi pembelajaran. Motivasi guru dalam upaya pengembangan potensi diri juga masih belum optimal. Masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan membuat media pembelajaran.

Oleh karena itu agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka guru dituntut untuk selalu memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dengan demikian masalah kinerja guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang motivasi kerja guru ditinjau dari kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang : *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SD Kecamatan Sekupang.”* Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SD Kecamatan Sekupang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di sekolah seringkali dipandang dari sejauhmana prestasi siswa, guru atau kepala sekolah, sehingga kinerja guru menjadi sorotan.
2. Adanya perbedaan motivasi yang dimiliki tiap-tiap guru dan lingkungan kerja sehingga kualitas kinerja guru di sekolah akan berbeda-beda pula.
3. Kinerja guru dituntut dengan indikasi kemampuan merancang program pembelajaran, menata, mengelola kelas, mendidik, mengajar, dan melatih para



peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang direncanakan sehingga diharapkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan terlaksana dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
6. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga berdampak pada kinerja atau prestasi kerja guru baik dan keefektifan kepemimpinan kepala sekolah.
7. Sering ditemui kepala sekolah dalam memimpin mengalami beberapa kendala diantaranya dalam mengorganisasikan kegiatan guru sehingga terdapat guru yang tidak disiplin..

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih ditekankan pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru, yang pada hakikatnya merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pelaksanaan atau peningkatan mutu pendidikan yang ada di Kecamatan Sekupang. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalahnya pada kepemimpinan kepala sekolah di SD Kecamatan Sekupang, motivasi kerja Guru di SD Kecamatan Sekupang dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja Guru di SD Kecamatan Sekupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Kecamatan Sekupang?
- b. Bagaimana motivasi kerja guru di SD Kecamatan Sekupang ?
- c. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru di SD Kecamatan Sekupang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SD Kecamatan Sekupang.
- b. Untuk mengetahui motivasi kerja guru di SD Kecamatan Sekupang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja Guru di SD Kecamatan Sekupang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pelaksana pendidikan.
- b. Bahan informasi dan masukan bagi lembaga terkait untuk lebih memperhatikan motivasi kerja guru demi kemajuan dunia pendidikan dan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas.
- c. Untuk memberikan arahan kepada guru-guru dalam meningkatkan motivasi kerja guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa PPs UIN Suska Riau maupun pada Fakultas lainnya.